

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini membahas kinerja keuangan 10 (sepuluh) BRI Unit yang ada dibawah naungan BRI Cabang Bengkulu. Unit yang dijadikan objek penelitian tersebut adalah:

1. BRI Unit Ratu Samban atau sebelumnya bernama BRI Unit Pasar Minggu; Unit ini berdomisili Jalan Soeprpto Bengkulu, jadi terletak di pusat kota Bengkulu. Mempunyai akses kendaraan yang lancar karena di pusat keramaian. Mayoritas nasabah dari BRI Unit ini berasal dari pemilik toko disekitarnya dan juga masyarakat lainnya.
2. BRI Unit Pagar Dewa; Unit ini terletak di Jalan Raya Padang Kemiling Bengkulu. Unit ini juga berdekatan dengan pasar Pagar Dewa dan dengan kantor Polda. Mayoritas nasabah Unit ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), Polisi, dan pedagang.
3. BRI Unit Tapak Paderi; Lokasi unit ini di Jalan Jend. Sudirman Bengkulu. Unit ini mayoritas nasabahnya sebagai pedagang karena dahulu unit ini sebelumnya berlokasi di pasar Baru Koto Bengkulu
4. BRI Unit Lingkar Timur; Lokasi unit ini di Jalan Salak Raya Lingkar Timur Bengkulu. Karena unit ini terletak di daerah pasar Lingkar Timur, jadi nasabah unit ini meliputi pedagang yang berada disekitar BRI unit ini.
5. BRI Unit Padang Jati; Lokasi unit inidi Jalan S. Parman Bengkulu. Unit ini mayoritas nasabahnya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintahan karena letaknya berdekatan dengan instansi instansi pemerintahan.

6. BRI Unit Padang Harapan/Panorama; Lokasi unit ini di Jalan Kapuas Raya Bengkulu. Unit ini mayoritas nasabahnya adalah pedagang karena unit ini sebelumnya berlokasi di daerah pasar Panorama.
7. BRI Unit Rawa Makmur; Unit ini terletak di Jalan Kalimantan Bengkulu. Unit ini mayoritas nasabahnya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dosen, pedagang, dan mahasiswa, karena lokasi unit ini berdekatan dengan Universitas Bengkulu dan lokasi tempat tinggal mahasiswa.
8. BRI Unit Pulau Baai; Unit ini berlokasi di Jalan R.E Martadinata Bengkulu. Mayoritas nasabah unit ini adalah nelayan, pedagang dan pemilik perkebunan sawit karena berdekatan dengan dermaga Pulau Baai dimana lokasi ini banyak terdapat perkebunan sawit.
9. BRI Unit Gading Cempaka; Lokasi unit ini di Jalan Kapten. Pierre Tandean Bengkulu. Mayoritas nasabah di unit ini adalah pedagang pada umumnya karena lokasi unit ini masih berlokasi disekitaran pasar Lingkar Timur Bengkulu.
10. BRI Unit Mega Mall; Lokasi unit ini di Mega Mall Bengkulu, pusat perbelanjaan di Pasar Minggu Bengkulu. Mayoritas nasabah unit adalah pedagang di sekitar Pasar Minggu Bengkulu, para pedagang di Mega Mall Bengkulu, dan masyarakat sekitar. Unit ini baru dibuka sekitar masuk tahun ke tiga pada tahun 2011 ini.

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini diperoleh hasil yang akan diuraikan sesuai dengan urutan berdasarkan BRI Unit. Masing-masing BRI Unit akan dibahas kondisi kinerja keuangan berdasarkan ratio-ratio yang ada selama 5 (lima)

tahun. Ada tujuh ratio yang dibahas untuk masing-masing BRI Unit yang dirangkum dalam empat rati yaitu:

- a. Ratio Likuiditas, yang meliputi ratio perbandingan *Current Asset* dibanding *Current Liabilities* (CA/CL), dan *Total Asset* dibanding dengan *Total Liabilities* (TA/TL). Ratio ini untuk melihat kemampuan BRI Unit dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Ratio Rentabilitas/Profitabilitas, yang meliputi ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*). Ratio ini untuk melihat kemampuan BRI Unit dalam menghasilkan laba, baik itu dari bersumber dari *Asset* maupun dari *Equity*.
- c. Ratio Pertumbuhan, yang meliputi ratio pertumbuhan *asset* berupa piutang yang merupakan pinjaman BRI yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kredit, dan ratio pertumbuhan kewajiban yang merupakan simpanan nasabah pada BRI Unit. Ratio ini untuk melihat kemampuan BRI Unit dalam meningkatkan penyaluran pinjaman kepada nasabah, dan juga kemampuan BRI Unit dalam menarik simpanan dari nasabah.
- d. Rati efesiensi, yang merupakan perbandingan biaya operasi (BO) dengan pendapatan operasi (PO). Ratio ini untuk melihat kemampuan BRI Unit dalam menghasilkan pendapatan dengan biaya yang rendah.

Selanjutnya akan dijelaskan kondisi ratio pada BRI Unit selama 5 (lima) tahun yang meliputi ratio-ratio tersebut diatas sebagai berikut:

1. BRI Unit Ratu Samban/Pasar Minggu

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan BRI Unit Ratu Samban yang sebelumnya bernama Unit Pasar Minggu dalam bentuk ratio-ratio keuangan. Secara rata-rata selama lima tahun ratio likuiditas BRI Unit Ratu Samban

cenderung stabil. Rata-rata ratio CA/CL adalah 0,63, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 0,63 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar hanya mampu ditutupi dengan 63% aktiva lancar) atau ratio TA/TL menunjukkan kondisi pada posisi 1,07 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar memang BRI Unit ini berada dibawah kewajiban lancarnya, tetapi dari sisi jumlah aktiva berada di atas jumlah kewajiban. Secara total BRI Unit ini mampu memenuhi kewajibannya di atas 1 (satu), yaitu 1,07 dari aktiva yang dimiliki. Kategori ini sudah dapat dikatakan unit ini baik (sehat). Dilihat perkembangan setiap tahun selama lima tahun tampak bahwa ratio TA/TL cenderung stabil berada di atas angka 1, tetapi ratio CA/CL cenderung terus menurun dari tahun 2006 ke 2007, kemudian naik di 2008, dan turun di tahun 2009, baru naik kembali di tahun 2010.

Tabel 4.1
BRI Unit Ratu Samban/Pasar Minggu

No	Ratio	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	0,7127	0,6568	0,6713	0,4700	0,6483	0,6318
2	TA/TL	1,0759	1,0664	1,0638	1,0695	1,0812	1,0714
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	0,4925	0,9111	0,8343	0,3345	0,3519	0,5849
4	ROA	0,0348	0,0567	0,0500	0,0217	0,0264	0,0379
R. Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,0796	0,2281	0,1099	0,1780	0,1489
6	Penyaluran		(0,0979)	0,3314	(0,2828)	0,4431	0,0985
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,6779	0,5834	0,5978	0,8008	0,7984	0,6917

Ratio Rentabilitas secara rata-rata berada pada 58,49% untuk ROE dan 03,79% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 58,49% dari jumlah *equity* yang ada dan 03,79% dari jumlah *asset* yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama lima tahun cenderung naik di tiga tahun awal, dan turun pada tahun 2009 dan naik lagi di tahun 2010. Jumlah laba yang

dihasilkan Rp825.423.438,- di tahun 2006, sebesar Rp1.635.120.309,- di tahun 2007, sebesar Rp1.769.617.537,- di tahun 2008, sebesar Rp842.887.956,- di tahun 2009, dan ditahun 2010 sebesar Rp1.052.742.038,- (lampiran 2). Perkembangan setiap tahun ratio ROE turun naik pada kisaran rata-ratanya. Perkembangan ratio ROA setiap tahunnya juga cenderung turun naik. Turun naik itu dikarenakan perkembangan perbankan yang ada, persaingan, pertumbuhan ekonomi, harga dan dunia bisnis yang cenderung berfluktuasi.

Ratio pertumbuhan simpanan selama lima tahun cenderung menurun dengan rata-rata berada pada tingkat pertumbuhan 14,89%. Pertumbuhan yang tinggi berada di tahun 2008 sebesar 22,81%. Jumlah simpanan rata-rata selama lima tahun sebesar Rp26.313.814.955. Pertumbuhan penyaluran pinjaman rata-rata sebesar 09,85% dengan jumlah rata-rata sebesar Rp15.338.402.362,-. Pertumbuhannya negatif di tahun 2007 sebesar - 09,79% dan positif di tahun 2008 sebesar 33,14%.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Ratu Samban ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama lima tahun berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia (93,5%). Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp2.843.223.583,- atau sebesar 69,17%. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp4.068.381.839,-. Dalam kurun waktu lima tahun terjadi turun naik biaya operasional, turun di tahun 2007, kemudian naik di tahun 2008 dan 2009, kemudian turun lagi di tahun 2010. Perkembangan usaha dan naiknya komponen biaya yang ada menyebabkan cenderung menaikinya jumlah biaya operasional. Secara keseluruhan kenaikan jumlah biaya ini selalu diiringi dengan kenaikan jumlah pendapatan yang akhirnya laba cenderung menaik.

2. BRI Unit Pagar Dewa

Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan BRI Unit Pagar Dewa dalam bentuk ratio-ratio keuangan. Secara rata-rata selama lima tahun ratio likuiditas BRI Unit Pagar Dewa cenderung stabil. Rata-rata ratio CA/CL adalah 1,37, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 1,37 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 137% aktiva lancar) atau ratio TA/TL menunjukkan kondisi pada posisi 1,15 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar dan total aktiva, BRI Unit ini berada di atas kewajiban lancar dan total kewajiban. Kategori ini sudah dapat dikatakan unit ini baik (sehat). Dilihat perkembangan setiap tahun selama lima tahun tampak bahwa kedua ratio likuiditas ini cenderung stabil berada di atas angka 1 dan turun naik Ratio CA/CL menaik tinggi pada tahun 2009 dan naik lagi di tahun 2010. Ratio TA/TL menaik sepanjang tahun 2006 a.d 2008 dan turun sedikit di tahun 2009 dan tahun 2010.

Tabel 4.2
BRI Unit Pagar Dewa

No	Ratio	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	1,1760	1,0924	1,1073	1,4952	1,9917	1,3725
2	TA/TL	1,0375	1,0884	1,2254	1,2244	1,1964	1,1544
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	1,7473	0,7322	0,4578	0,6728	0,7916	0,8804
4	ROA	0,0632	0,0595	0,0842	0,1233	0,1299	0,0920
R. Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,3201	0,1385	0,1128	0,2366	0,2020
6	Penyaluran		0,1521	0,1301	0,6558	0,6121	0,3875
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,5369	0,5703	0,4809	0,3925	0,3039	0,4569

Ratio Rentabilitas secara rata-rata berada pada 88,04% untuk ROE dan 09,20% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 88,04% dari jumlah *equity* yang ada dan 09,20% dari jumlah *asset*

yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama lima tahun cenderung naik dengan rata-rata laba sebesar Rp5.222.777.132,-. Jumlah laba yang dihasilkan Rp1.792.922.162,- di tahun 2006, sebesar Rp1.931.846.857,- di tahun 2007, sebesar Rp3.754.229.033,- di tahun 2008, sebesar Rp,6.903.579.428- di tahun 2009, dan ditahun 2010 sebesar Rp11.731.308.178,- (lampiran). Perkembangan setiap tahun ratio ROE turun naik pada kisaran rata-ratanya. Perkembangan ratio ROA setiap tahunnya juga cenderung turun naik. Turun naik itu dikarenakan perkembangan perbankan yang ada, persaingan, dan harga yang cenderung berfluktuasi.

Ratio pertumbuhan simpanan selama empat tahun cenderung menurun di dua tahun pertama dan menaik pada tahun 2010 dengan rata-rata berada pada tingkat pertumbuhan 20,20%. Jumlah simpanan rata-rata selama lima tahun sebesar Rp31.960.060.790.- Pertumbuhan penyaluran pinjaman rata-rata sebesar 38,75% dengan jumlah rata-rata sebesar Rp45.591.243.674,-. Pertumbuhannya turun naik berkisar di rata-ratanya.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Pagar Dewa ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama lima tahun berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia (93,5%). Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp3.540.588.647,- atau sebesar 45,69%. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp8.763.365.779,-. Dalam kurun waktu lima tahun terjadi turun naik biaya operasional, naik di tahun 2007, kemudian turun di tahun 2008, 2009, dan 2010. Perkembangan usaha dan naiknya komponen biaya yang ada diikuti menaikinya jumlah biaya operasional. Secara keseluruhan kenaikan jumlah biaya ini selalu diiringi dengan kenaikan jumlah pendapatan yang akhirnya laba cenderung menaik.

3. BRI Unit Tapak Padri

Tabel 4.3 menampakkan selama lima tahun ratio likuiditas BRI Unit Tapak Padri cenderung turun naik. Rata-rata ratio CA/CL adalah 2,35, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 2,35 berbanding 1,00 (100 % kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 235% aktiva lancar) atau ratio TA/TL menunjukkan kondisi pada posisi 1,15 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar dan total aktiva, BRI Unit ini berada di atas kewajiban lancar dan total kewajiban. Kategori ini sudah dapat dikatakan unit ini baik (sehat). Dilihat perkembangan setiap tahun selama lima tahun tampak bahwa kedua ratio likuiditas ini cenderung stabil berada di atas angka 2 dan turun naik Ratio CA/CL menaik tinggi pada tahun 2009 dan naik lagi di tahun 2010. Ratio TA/TL juga turun naik sepanjang tahun, naik di tahun 2008 dan 2009, kemudian turun sedikit di tahun 2010.

Tabel 4.3
BRI Unit Tapak Paderi

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	2,1433	1,9645	1,5429	2,4494	3,6366	2,3473
2	TA/TL	1,0375	1,0884	1,2254	1,2244	1,1964	1,1544
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	3,3411	0,9946	0,9644	1,3271	2,1253	1,7505
4	ROA	0,0983	0,0982	0,1035	0,1092	0,1372	0,1093
R. Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,0991	0,0210	0,3129	0,0425	0,1189
6	Penyaluran		0,1501	(0,0863)	0,7983	0,5670	0,3573
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,4361	0,4367	0,3629	0,3208	0,2583	0,3629

Ratio Rentabilitas secara rata-rata berada pada 175,05% untuk ROE dan 10,95% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 175,05% dari jumlah *equity* yang ada dan 10,95% dari jumlah *asset* yang ada. Bisnis perbankan memang kecenderungan ROE tinggi karena jumlah laba

yang dihasilkan bukan semata-mata dari *equity* yang ada, tetapi didominasi dari perputaran pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang uangnya bersumber dari simpanan nasabah itu sendiri. Jumlah laba yang dihasilkan selama lima tahun cenderung naik dengan rata-rata laba sebesar Rp3.463.374.355,-. Jumlah laba yang dihasilkan Rp1.795.481.905,- di tahun 2006, sebesar Rp2.099.750.116,- di tahun 2007, sebesar Rp2.317.558.484,- di tahun 2008, sebesar Rp3.981.350.466,- di tahun 2009, dan ditahun 2010 sebesar Rp7.122.730.804,- (lampiran). Perkembangan ratio ROE dan ROA setiap tahunnya juga cenderung turun naik, turun di tahun 2007 dan 2008, kemudian menaik di tahun 2009 dan tahun 2010.

Ratio pertumbuhan simpanan selama empat tahun berada pada kondisi turun naik dengan rata-rata pertumbuhan berada pada tingkat pertumbuhan 11,89%. Jumlah simpanan rata-rata selama lima tahun sebesar Rp10.184.204.260,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman rata-rata sebesar 33,73% dengan jumlah rata-rata sebesar Rp26.239.938.770,-. Pertumbuhan turun negatif di tahun 2008, kemudian menaik di tahun 2009 dan turun lagi di tahun 2010.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Tapak Paderi ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama lima tahun berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia (93,5%). Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp1.739.936.590,- atau sebesar 36,29%. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp5.202.770.945,-. Dalam kurun waktu lima tahun terjadi turun naik biaya operasional, naik di tahun 2007, kemudian turun di tahun 2008, 2009, dan tahun 2010. Perkembangan usaha dan naiknya komponen biaya yang ada diikuti menaikinya jumlah biaya operasional.

4. BRI Unit Lingkar Timur

Tabel 4.4 di dibawah ini memperlihatkan ratio likuiditas BRI Unit Lingkar Timur sama dengan unit-unit lainnya berada pada kecenderungan turun naik. Rata-rata ratio CA/CL adalah 0,54, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 0,54 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 54% aktiva lancar) atau ratio TA/TL menunjukkan kondisi pada posisi 1,05 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar, BRI Unit ini berada di bawah kewajiban lancar, tetapi dari sisi total aktiva berada di atas total kewajiban. Dilihat dari perkembangan selama lima tahun tampak bahwa kedua ratio likuiditas ini cenderung stabil berada di angka 0,54 untuk CA/CL dan angka 1,04 untuk TA/TL.

Tabel 4.4
BRI Unit Lingkar Timur

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	0,4997	0,5818	0,6705	0,5287	0,4104	0,5382
2	TA/TL	1,0426	1,0458	1,0474	1,0721	1,0367	1,0489
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	1,4094	1,0848	1,0766	0,4849	0,3238	0,8759
4	ROA	0,0575	0,0475	0,0488	0,0326	0,0115	0,0396
R. Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,1175	0,1168	0,1295	0,1269	0,1227
6	Penyaluran		0,3259	0,2216	(0,1340)	(0,0911)	0,0806
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,5866	0,6305	0,6181	0,7175	0,8967	0,6899

Ratio Rentabilitas secara rata-rata berada pada 87,59% untuk ROE dan 03,96% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 87,59% dari jumlah *equity* yang ada dan 03,96% dari jumlah *asset* yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama lima tahun cenderung turun naik dengan rata-rata laba sebesar Rp1.370.377.183,-. Jumlah laba yang dihasilkan cenderung menurun, dan puncak menurunnya adalah di tahun 2010 menjadi sebesar Rp514.590.544,- (lampiran). Perkembangan ratio ROE dan ROA setiap tahunnya juga

cenderung turun naik, turun di tahun 2007 dan 2008, kemudian menaik di tahun 2009 dan turun lagi di tahun 2010 untuk ROE, dan cenderung terus menurun sampai tahun 2010 untuk ROA. Penurunan ini sejalan dengan penurunan jumlah laba yang diperoleh sampai tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh persaingan dunia perbankan yang semakin banyak, kondisi pasar dan perubahan yang terjadi menyebabkan BRI Unit ini menurun dalam pencapaian laba. Lokasi BRI unit ini di pasar Lingkar Timur dengan segala dinamika pasar menyebabkan penurunan laba yang dicapai.

Ratio pertumbuhan simpanan selama empat tahun berada pada kondisi turun naik dengan rata-rata pertumbuhan berada pada tingkat pertumbuhan 12,27%. Walaupun tingkat pertumbuhannya turun naik, tetapi dari sisi jumlah simpanan selama lima tahun selalu menaik. Jumlah simpanan rata-rata selama lima tahun sebesar Rp32.295.255.084,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman rata-rata sebesar 08,06% dengan jumlah rata-rata sebesar Rp16.258.612.675,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman terus menurun dan negatif pada tahun 2009 dan tahun 2010.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Lingkar Timur ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama lima tahun masih berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia (93,5%). Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp3.151.983.523,- atau sebesar 68,99%. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp4.522.360.707,-. Dalam kurun waktu lima tahun kecenderungan baik itu biaya operasional dan pendapatan operasional menaik dari sisi jumlah. Dari sisi ratio pertumbuhan memang tahun 2007 menaik, kemudian menurun di tahun 2008, dan menaik kembali di tahun 2009 dan tahun 2010. Dari sisi jumlah pendapatan dan biaya sama menaik sepanjang lima tahun, hal ini disebabkan perkembangan usaha dan jenis produk yang dikeluarkan yang semakin beragam.

5. BRI Unit Padang Jati

Tabel 4.5 di bawah ini memperlihatkan ratio likuiditas BRI Unit Padang Jati. Unit ini hanya mempunyai data selama 3 (tiga) tahun. Ratio CA/CL cenderung terus menaik dari tahun 2007 s.d tahun 2010. Rata-rata ratio CA/CL adalah 1,55, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 1,55 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 155% aktiva lancar). Ratio TA/TL menunjukkan kondisi cenderung menurun dengan nilai rata 1,07 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar dan total aktiva, BRI Unit ini berada di atas kewajiban lancar dan total kewajiban. Dilihat dari perkembangan setiap tahun selama tiga tahun tampak bahwa kedua ratio likuiditas ini cenderung stabil berada di angka 1,5 untuk CA/CL dan angka 1 untuk TA/TL.

Tabel 4.5
BRI Unit Padang Jati

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL			1,0729	1,4348	2,1576	1,5551
2	TA/TL			1,0868	1,0834	1,0486	1,0729
Ratio Rentabilitas							
3	ROE			1,1631	1,3948	2,9519	1,8366
4	ROA			0,0929	0,1073	0,1368	0,1123
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan				0,2635	0,2500	0,2567
6	Penyaluran				0,7626	0,9019	0,8323
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO			0,4648	0,4038	0,2504	0,3730

Ratio Rentabilitas secara rata-rata berada pada 183,66% untuk ROE dan 11,23% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 183,66% dari jumlah *equity* yang ada dan 11,23% dari jumlah *asset* yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama lima tahun cenderung menaik dengan rata-rata laba sebesar Rp3.810.040.113,-. Jumlah laba yang dihasilkan selama tiga tahun

terus menaik (lampiran 2). Perkembangan ratio ROE dan ROA setiap tahunnya juga cenderung naik. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatkan jumlah *customers* yang menggunakan jasa perbankan baik dalam penyimpanan maupun penyaluran pembiayaan.

Ratio pertumbuhan simpanan yang tampak di Tabel 4.5 selama dua tahun berada pada kondisi turun dengan rata-rata pertumbuhan berada pada tingkat pertumbuhan 25,67%. Walaupun tingkat pertumbuhannya turun, tetapi dari sisi jumlah simpanan selama tiga tahun selalu menaik. Jumlah simpanan rata-rata selama tiga tahun sebesar Rp16.363.054.857,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman cenderung tinggi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 83,23% dengan jumlah rata-rata sebesar Rp27.877.335.638,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman terus menaik di 2009 dan tahun 2010.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Padang Jati ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama tiga tahun masih berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia. Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp1.901.171.124,- atau sebesar 59,09%. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp5.711.211.237,-. Dalam kurun waktu tiga tahun kecenderungan baik itu biaya operasional dan pendapatan operasional menaik dari sisi jumlah. Dari sisi ratio pertumbuhan memang terjadi penurunan di tahun 2009 dan tahun 2010.

6. BRI Unit Padang Harapan

Tabel 4.6 di bawah ini memperlihatkan ratio likuiditas BRI Unit Padang Harapan. Unit ini mempunyai data selama 4 (empat) tahun. Ratio CA/CL cenderung terus menaik dari tahun 2008 s.d tahun 2010. Rata-rata ratio CA/CL adalah 0,96, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 0,96 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 96%

aktiva lancar). Ratio TA/TL menunjukkan kondisi cenderung menurun dengan nilai rata 1,08 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar, kemampuan BRI unit ini berada di bawah kewajiban lancar. Dari sisi total aktiva, kemampuan unit ini lebih tinggi dibandingkan jumlah total kewajiban yang akan dibiayai.

Ratio Rentabilitas secara rata-rata berada pada 114,24% untuk ROE dan 08,30% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit Padang Harapan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 114,24% dari jumlah *equity* yang ada dan 08,30% dari jumlah *asset* yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama empat tahun cenderung menaik dengan rata-rata laba sebesar Rp1.573.688.682,-. Jumlah laba yang dihasilkan menaik di tahun 2008 dan 2009, tetapi menurun di tahun 2010 (lampiran). Perkembangan ratio ROE dan ROA setiap tahunnya juga cenderung menurun, hanya ratio ROE di tahun 2009 dan 2010 yang menaik.

Tabel 4.6
BRI Unit Padang Harapan/Panorama

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL		1,0388	1,0848	0,8678	0,8720	0,9658
2	TA/TL		1,0720	1,0759	1,0686	1,1138	1,0826
Ratio Rentabilitas							
3	ROE		1,3325	1,2633	1,2727	0,7011	1,1424
4	ROA		0,0895	0,0892	0,0817	0,0717	0,0830
R.Pertumbuhan							
5	Simpanan			0,1747	0,2026	(0,0861)	0,0971
6	Penyaluran			0,1375	(0,0011)	(0,0308)	0,0352
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO		0,4159	0,4750	0,5572	0,6951	0,5358

Ratio pertumbuhan simpanan yang tampak di Tabel 4.6 selama tiga tahun berada pada kondisi naik turun dengan rata-rata pertumbuhan berada pada tingkat pertumbuhan 09,71%. Pertumbuhan menaik di tahun 2009 sebesar 20,26%, tetapi menurun dengan tajam di tahun 2010 sampai dengan minus sebesar -08,61%. Dari sisi jumlah simpanan

juga terjadi kenaikan di tahun 2009, dan menurun tajam di tahun 2010 menjadi sebesar Rp14.652.458.354,-. Jumlah simpanan rata-rata selama tiga tahun Rp13.841.601.579,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman cenderung menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 03,52% dengan jumlah rata-rata sebesar Rp13.712.105.409,-. Tingkat pertumbuhan pinjaman bahkan minus di tahun 2009 dan tahun 2010 yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga dan persaingan perbankan.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Padang Harapan ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama tiga tahun masih berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia. Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp1.964.045.224,- atau sebesar 53,58%. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp3.537.733.906,-. Dalam kurun waktu empat tahun kecenderungan baik itu biaya operasional dan pendapatan operasional menaik dari sisi jumlah dan dari sisi ratio pertumbuhan.

7. BRI Unit Rawa Makmur

Tabel 4.7 di bawah ini memperlihatkan ratio likuiditas BRI Unit Rawa Makmur. Unit ini mempunyai data selama 4 (empat) tahun. Ratio CA/CL cenderung naik turun dari tahun 2008 s.d tahun 2010. Rata-rata ratio CA/CL adalah 0,75, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 0,75 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 75% aktiva lancar). Ratio TA/TL menunjukkan kondisi cenderung menurun dengan nilai rata 1,11 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar, kemampuan BRI unit ini berada dibawah kewajiban lancar. Dari sisi total aktiva, kemampuan unit ini lebih tinggi dibandingkan jumlah total kewajiban yang akan dibiayai.

Tabel 4.7
BRI Unit Rawa Makmur

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL		0,7349	0,7546	0,6875	0,7640	0,7352
2	TA/TL		1,1177	1,1254	1,1174	1,0842	1,1112
Ratio Rentabilitas							
3	ROE		0,4942	0,4656	0,5777	0,8745	0,6030
4	ROA		0,0521	0,0519	0,0607	0,0679	0,0581
R.Pertumbuhan							
5	Simpanan			0,2004	0,2202	0,3893	0,2699
6	Penyaluran			0,2452	0,1000	0,6236	0,3229
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO		0,6130	0,6154	0,5943	0,5411	0,5909

Ratio Rentabilitas secara rata-rata berada pada 60,30% untuk ROE dan 05,81% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit Rawa Makmur secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 60,30% dari jumlah *equity* yang ada dan 05,81% dari jumlah *asset* yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama empat tahun cenderung terus menaik ke arah yang lebih baik dengan rata-rata laba yang dihasilkan sebesar Rp1.301.928.104,-. (lampiran). Perkembangan ratio ROE dan ROA setiap tahunnya cenderung menurun tetapi dari sisi jumlah laba yang dihasilkan terus menaik. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah laba yang dihasilkan juga diikuti dengan kenaikan jumlah *asset* dan *equity*.

Ratio pertumbuhan simpanan yang tampak di Tabel 4.7 selama tiga tahun berada pada kondisi terus menaik dengan rata-rata pertumbuhan berada pada tingkat pertumbuhan 26,99%. Dari sisi jumlah simpanan juga terjadi kenaikan terus menerus sampai dengan tahun 2010. Jumlah simpanan rata-rata selama empat tahun Rp16.868.107.037,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman juga cenderung terus menaik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 32,29% dengan jumlah rata-rata penyaluran

pinjaman kepada nasabah sebesar Rp12.253.350.153,-. Penyaluran pinjaman tertinggi terjadi di tahun 2010 mencapai jumlah Rp18.667.740.626,-

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Rawa Makmur ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam kurun waktu empat tahun masih berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia. Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp1.821.554.459,- atau sebesar 59,09%. Biaya operasional terendah terjadi di tahun 2006 dengan jumlah Rp1.338.596.784,- dan terus menaik sampai dengan tahun 2010. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp3.537.733.906,- dan yang tertinggi dicapai pada tahun 2010 dengan jumlah Rp4.435.432.469,-. Dalam kurun waktu empat tahun kecenderungan biaya operasional dan pendapatan operasional terus menaik dari sisi jumlah dan dari sisi ratio pertumbuhan.

8. BRI Unit Pulau Baai

Tabel 4.8 di bawah ini memperlihatkan ratio likuiditas BRI Unit Pulau Baai. Ratio CA/CL cenderung naik turun dari tahun 2007 s.d tahun 2010. Rata-rata ratio CA/CL adalah 1,88, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 1,88 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 188% aktiva lancar). Ratio TA/TL menunjukkan kondisi cenderung menurun dengan nilai rata 1,13 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar, kemampuan BRI unit ini berada jauh di atas kewajiban lancar (188% berbanding 100%). Dari sisi total aktiva, kemampuan unit ini juga lebih tinggi dibandingkan jumlah total kewajiban yang akan dibiayai (113% berbanding 100%).

Tabel 4.8
BRI Unit Pulau Baai

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	1,4319	2,1696	2,2973	2,0504	1,4872	1,8873
2	TA/TL	1,2190	1,1437	1,1241	1,1056	1,0878	1,1360
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	0,4138	0,4398	0,4588	1,0089	1,2612	0,7165
4	ROA	0,0743	0,0553	0,0507	0,0964	0,1018	0,0757
R.Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,1187	0,3019	0,5308	1,0134	0,4912
6	Penyaluran		0,7256	0,3140	0,3272	0,4037	0,4426
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,5953	0,5770	0,6280	0,5195	0,5339	0,5707

Ratio Rentabilitas secara rata-rata berada pada 71,65% untuk ROE dan 07,57% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit Pulau Baai secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 71,65% dari jumlah *equity* yang ada dan 07,57% dari jumlah *asset* yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama lima tahun cenderung terus menaik ke arah yang lebih baik dengan rata-rata laba yang dihasilkan sebesar Rp1.073.080.892,-. (lampiran). Perkembangan ratio ROE dalam kurun waktu lima tahun terus menaik, dan perkembangan ratio ROA dua tahun mengalami penurunan yaitu di tahun 2007 dan 2008, kemudian menaik lagi di tahun 2009 dan tahun 2010.

Ratio pertumbuhan simpanan yang tampak di Tabel 4.8 selama empat tahun berada pada kondisi terus menaik dengan rata-rata pertumbuhan berada pada tingkat pertumbuhan 49,12%. Dari sisi jumlah simpanan juga terjadi kenaikan terus menerus sampai dengan tahun 2010. Jumlah simpanan rata-rata selama empat tahun Rp5.221.654.499,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman juga cenderung terus menaik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 44,26% dengan jumlah rata-rata penyaluran pinjaman kepada nasabah sebesar Rp10.450.774.105,-.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Pulau Baai ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam kurun waktu lima tahun juga

masih berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia. Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp1.339.564.401,- atau sebesar 57,07%. Biaya operasional terendah terjadi di tahun 2006 dengan jumlah Rp736.492.345,- dan terus menaik sampai dengan tahun 2010. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp2.412.645.293,- dan yang tertinggi dicapai pada tahun 2010 dengan jumlah Rp4.600.089.519,-. Dalam kurun waktu lima tahun kecenderungan biaya operasional dan pendapatan operasional terus menaik dari sisi jumlah dan dari sisi ratio.

9. BRI Unit Gading Cempaka

Tabel 4.9 di bawah ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan BRI Unit Gading Cempaka dalam bentuk ratio-ratio keuangan. Unit ini relatif baru sehingga hanya mempunyai data selama tiga tahun. Secara rata-rata selama tiga tahun ratio likuiditas BRI Unit Gading Cempaka cenderung stabil. Rata-rata ratio CA/CL adalah 1,31, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 1,31 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 131% aktiva lancar) atau ratio TA/TL menunjukkan kondisi pada posisi 1,08 berbanding 1,00. Dari sisi jumlah aktiva lancar dan total aktiva, BRI Unit ini berada di atas kewajiban lancar dan total kewajiban. Kategori ini sudah dapat dikatakan bahwa unit ini baik (sehat). Dilihat perkembangan setiap tahun selama tiga tahun tampak bahwa kedua ratio likuiditas ini cenderung stabil berada di atas angka 1 dan tertinggi ratio CA/CL dicapai pada tahun 2008 dengan nilai 1,81 (181%).

Ratio Rentabilitas BRI Unit Gading Cempaka di atas dalam kurun waktu tahun 2008 s.d. tahun 2010 terus menurun dengan rata-rata ratio berada pada 11,59% untuk ROE dan 08,01% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit secara rata-rata hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11,59% dari jumlah *equity* yang ada dan

08,01% dari jumlah *asset* yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama tiga tahun cenderung menurun dengan rata-rata laba sebesar Rp1.485.884.122,-. Jumlah laba yang dihasilkan Rp2.151.172.864,- di tahun 2008, sebesar Rp1.771.183.359,- di tahun 2009, dan ditahun 2010 sebesar Rp535.269.143,- (lampiran 2). Perkembangan setiap tahun ratio ROE mengalami penurunan, tetapi perkembangan ratio ROA setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Tabel 4.9
BRI Unit Gading Cempaka

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL			1,8123	1,1054	1,0291	1,3156
2	TA/TL			1,0576	1,0957	1,0961	1,0832
Ratio Rentabilitas							
3	ROE			1,9361	1,1674	0,3751	1,1595
4	ROA			0,1055	0,1020	0,0329	0,0801
R.Pertumbuhan							
5	Simpanan				0,2885	(0,0222)	0,1331
6	Penyaluran				(0,2982)	(0,2488)	(0,2735)
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO			0,3901	0,4734	0,8073	0,5569

Ratio pertumbuhan simpanan selama tiga tahun cenderung menurun, dan ditahun 2010 penurunan sampai ke negatif dengan nilai -02,22% dengan rata-rata berada pada tingkat pertumbuhan 13,31%. Jumlah simpanan rata-rata selama tiga tahun sebesar Rp10.588.925.643,- dan simpanan tertinggi berada di tahun 2009 dengan jumlah simpanan Rp11.535.270.181,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman berada pada posisi negatif dengan rata-rata negatif sebesar -27,35% dengan jumlah rata-rata penyaluran pinjaman sebesar Rp12.774.572.418,-. Jumlah penyaluran pinjaman dalam kurun waktu tersebut terus menurun yang disebabkan oleh persaingan dengan perbankan lainnya.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Gading Cempaka ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama tiga tahun berada di

bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia (93,5%). Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp1.737.008.051,- atau sebesar 55,69%. Rata-rata pendapatan operasional adalah Rp3.222.892.173,-. Dalam kurun waktu tiga tahun terjadi kenaikan biaya operasional secara terus menerus, tetapi di sisi lain pendapatan operasional mengalami penurunan terus menerus juga. Ini yang menyebabkan ratio rentabilitas berada pada posisi negatif.

10. BRI Unit Mega Mall

Tabel 4.10 di bawah ini memperlihatkan ratio likuiditas BRI Unit Mega Mall. Unit ini hanya mempunyai data selama 2 (dua) tahun karena unit ini baru berdiri. Ratio CA/CL unit ini cenderung menurun dari tahun 2009 (1,08) ke tahun 2010 (0,82). Rata-rata ratio CA/CL adalah 0,95, artinya dari sisi kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada posisi 0,95 berbanding 1,00 (100% kewajiban lancar mampu ditutupi dengan 95% aktiva lancar). Ratio TA/TL menunjukkan kondisi cenderung menaik dari 1,08 di tahun 2009 menjadi 1,12 pada tahun 2010. Rata-rata ratio TA/TL ini adalah 1,10, artinya BRI Unit Mega Mall mampu menutupi 100% kewajibannya dengan 110% aktiva yang dimiliki.

Tabel 4.10
BRI Unit Mega Mall

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	-	-	-	1,0787	0,8201	0,9494
2	TA/TL	-	-	-	1,0838	1,1207	1,1023
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	-	-	-	1,4898	0,3373	0,9135
4	ROA	-	-	-	0,1152	0,0363	0,0758
R. Pertumbuhan							
5	Simpanan		-	-	-	(0,0222)	(0,0222)
6	Penyaluran		-	-	-	(0,2488)	(0,2488)
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	-	-	-	0,4734	0,8073	0,6404

Ratio Rentabilitas dalam dua tahun menurun, dimana tahun 2009 sebesar 148,98% untuk ROE dan 11,52% untuk ROA menurun menjadi 33,73% untuk ROE dan 03,63% untuk ROA di tahun 2010. secara rata-rata ratio berada pada 91,35% untuk ROE dan 07,58% untuk ROA. Ini menunjukkan bahwa BRI Unit Mega Mall secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 91,35% dari jumlah *equity* yang ada dan 07,58% dari jumlah *asset* yang ada. Jumlah laba yang dihasilkan selama dua tahun cenderung turun dengan rata-rata laba yang dihasilkan sebesar Rp1.153.239.751,- (lampiran). BRI Unit Mega Mall ini mampu mencapai laba di tahun 2009 sebesar Rp1.171.183.359,- dan mengalami penurunan di tahun kedua menjadi Rp535.296.143,-

Ratio pertumbuhan simpanan yang tampak di Tabel 4.10 mengalami penurunan sampai ke negatif dengan nilai -02,22% di tahun 2010. Jumlah simpanan di tahun 2009 berjumlah Rp11.535.270.181,- dan menurun di tahun 2010 menjadi Rp11.278.925.695,- sehingga rata-rata simpanan nasabah adalah Rp11.407.097.938,-. Pertumbuhan penyaluran pinjaman juga negatif dengan nilai -24,88%. Penyaluran pinjaman di tahun 2009 berjumlah Rp12.066.191.402,- dan ditahun 2010 mengalami penurunan menjadi Rp9.063.859.851,- sehingga rata-rata penyaluran pinjaman sebesar Rp10.565.025.627,-.

Perbandingan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan BRI Unit Mega Mall ini dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam kurun waktu dua tahun tersebut masih berada di bawah ketentuan maksimal dari Bank Indonesia (93,5%). Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp1.917.604.290,- atau sebesar 64,04%. Biaya operasional di tahun 2009 sebesar Rp1.592.012.736,- dan tahun 2010 naik menjadi Rp2.243.195.843,-. Pendapatan operasional yang dihasilkan di tahun 2009 sebesar Rp3.363.196.095,- dan menurun di tahun 2010 menjadi Rp2.778.491.986,-.

Dilihat dari rasio perbandingan BO/PO mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar 47,34% menjadi 80,73 di tahun 2010 (masih dalam batas maksimal BI).

11. Rata-rata Ratio Keuangan BRI Unit Pada BRI Cabang Bengkulu

Dilihat secara rata-rata setiap ratio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan BRI Unit tampak seperti yang ada di lampiran 3. Berikut ini akan diuraikan kondisi rata-rata ratio pada masing-masing BRI unit yang ada.

1. Ratio Likuiditas:

- a. Ratio perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (CA/CL). BRI Unit yang mempunyai ratio CA/CL terbaik adalah unit Tapak Padri (2,34 atau 234%), kemudian unit Pulau Baai (1,88 atau 188%), unit Padang Jati (1,55 atau 155%), unit Pagar Dewa (1,37 atau 137%), dan unit Gading Cempaka (1,32 atau 132%). BRI Unit yang paling rendah adalah unit Lingkar Timur (0,54 atau 54%). Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan unit-unit BRI Cabang Bengkulu mampu menekan jumlah hutang dengan rata-rata keseluruhan 9 %
- b. Ratio perbandingan jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban (TA/TL). BRI Unit yang mempunyai ratio TA/TL terbaik adalah unit Pagar Dewa dan Tapak Padri (1,15 atau 115%), kemudian unit Pulau Baai (1,13 atau 113%), unit Rawa Makmur (1,11 atau 111%). BRI unit yang paling rendah adalah Lingkar Timur (1,05 atau 105%). Secara umum semua unit menunjukkan ratio yang baik untuk ratio ini karena semuanya berada di atas 1 (satu) atau di atas 100%.

2. Ratio Rentabilitas/Profitabilitas:

- a. Ratio ROE, yaitu ratio melihat kemampuan BRI Unit dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. BRI Unit yang paling tinggi ROE nya adalah unit Padang Jati (183,66%), kemudian unit Tapak Padri

(175,05%), unit Gading Cempaka (115,95). BRI Unit yang paling rendah ROE nya adalah Ratu Samban (58,49%).

- b. Ratio ROA, yaitu ratio melihat kemampuan BRI Unit dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. BRI Unit yang paling tinggi ROA-nya adalah: Padang Jati (11,23%), kemudian unit Tapak Padri (10,93), unit Pagar Dewa (09,20%). BRI unit yang paling rendah adalah Ratu Samban (03,79%).

3. Ratio Pertumbuhan

- a. Pertumbuhan simpanan, yaitu melihat kemampuan BRI Unit dalam menghimpun dana dari masyarakat. BRI Unit yang terbaik rata-rata pertumbuhannya adalah Pulau Baai (49,12%), kemudian (Rawa Makmur (26,99%), unit Padang Jati (25,67%), dan unit Pagar Dewa (20,20%). BRI unit yang paling rendah adalah Mega Mall (-02,22), dan Padang Harapan (09,71%).
- b. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan, yaitu melihat kemampuan BRI Unit dalam menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman dalam berbagai bentuk. BRI Unit yang paling tinggi rata-rata pertumbuhan penyalurannya adalah unit Padang Jati (83,23%), Pulau Baai (44,26), Pagar Dewa (38,75%), dan Tapak Padri (35,73%). BRI unit yang paling rendah dan bahkan minus rata-rata pertumbuhannya adalah unit Gading Cempaka (-27,35%) dan BRO unit Mega Mall (-24,885).

4. Ratio Perbandingan Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi (BO/PO), yaitu melihat kemampuan BRI Unit dalam mengelola biaya operasi yang efisien dalam menghasilkan pendapatan. Batas maksimal dari Bank Indonesia adalah 93,5%. Secara keseluruhan semua BRI unit berada dibawah batas maksimal dari BI tersebut, artinya semua BRI Unit yang ada mampu menekan biaya dengan baik.

BRI Unit yang paling baik dalam menekan biaya operasi secara rata-rata adalah Tapak Padri (36,39%), kemudian Padang Jati (37,30%), Pagar Dewa (45,69%). BRI unit yang tinggi dalam biaya operasi rata-rata adalah unit Ratu Samban yaitu sebesar 69,17%, tetapi ini masih jauh dibawah ketentuan maksimal BI.

Berdasarkan perankingan yang dilakukan terhadap semua BRI Unit yang ada untuk semua ratio yang digunakan dalam ukuran kinerja keuangan (lampiran 4), didapat bahwa secara keseluruhan rangking BRI Unit mulai dari yang terbaik adalah:

Tabel 4.11
BRI Unit Terbaik Total Kinerja Keuangannya

No	Nama BRI Unit	Skor	Rangking
1	Unit Ratu Samban	58	9
2	Unit Pagar Dewa	24	3
3	Unit Tapak Paderi	19	2
4	Unit Lingkar Timur	58	10
5	Unit Padang Jati	18	1
6	Unit Padang Harapan	41	6
7	Unit Rawa Makmur	42	7
8	Unit Pulau Baai	28	4
9	Unit Gading Cempaka	39	5
10	Unit Mega Mall	49	8

Perankingan dilakukan untuk mendapat kinerja keuangan BRI Unit yang secara keseluruhan dikatakan lebih baik dari dari BRI Unit yang lain. Perankingan dilakukan dengan memberikan skor 1 (terbaik) sampai dengan skor 10 (kurang baik). Dari penjumlahan skor tersebut didapat total skor masing-masing BRI Unit, total skor yang terkecil ditentukan sebagai BRI Unit terbaik secara keseluruhan ukuran kinerja keuangannya. Artinya BRI Unit yang memperoleh skor terkecil adalah BRI Unit yang secara keseluruhan terbaik (lampiran 3).

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan BRI Unit yang terbaik adalah BRI Unit Padang Jati dengan total skor terkecil sebesar 18. BRI Unit ini mempunyai kinerja keuangan terbaik (skor 1) untuk ratio rentabilitas (ROE

dan ROA), dan rasio pertumbuhan penyaluran pinjaman, memperoleh nilai skor 2 untuk rasio efisiensi biaya (BO/PO), dan memperoleh nilai skor 3 untuk rasio likuiditas (CL?TL) dan rasio pertumbuhan simpanan. BRI Unit terbaik kedua adalah Tapak Paderi dengan total skor 19. Unit ini mempunyai kinerja keuangan terbaik (skor 1) untuk ratio likuiditas (CA/CL dan TA/TL), rasio efisiensi (BO/PO), memperoleh skor 2 untuk rasio rentabilitas (ROE dan ROA). BRI Unit yang paling rendah kinerja keuangannya adalah Lingkar Timur dan Ratu Samban dengan total skor 58. Rata skor yang dipunyai BRI Unit ini berkisar pada skor tinggi, artinya BRI Unit ini mempunyai kinerja keuangan yang rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan BRI Unit yang ada di bawah naungan BRI Cabang Bengkulu (10 unit) mempunyai kinerja keuangan yang beragam dimana masing-masing BRI Unit mempunyai kelebihan dan kekurangan pada berbagai ratio yang ada. Secara keseluruhan BRI Unit dalam kinerja peningkatan laba sudah baik, efisiensi penggunaan biaya dalam mencapai pendapatan semuanya baik, sehingga BRI Unit semuanya masuk kategori bank sehat (sesuai dengan ketentuan BI).

Lebih jauh setiap ratio yang digunakan dalam ukuran kinerja keuangan ini adalah:

1. Ratio Likuiditas; BRI Unit yang mempunyai ratio CA/CL terbaik adalah unit Tapak Padri, kemudian unit Pulau Baai, unit Padang Jati, unit Pagar Dewa, dan unit Gading Cempaka. BRI Unit yang paling rendah adalah unit Lingkar Timur. BRI Unit yang mempunyai ratio TA/TL terbaik adalah unit Pagar Dewa dan Tapak Padri, kemudian unit Pulau Baai, unit Rawa Makmur. BRI unit yang paling rendah adalah Lingkar Timur. Secara umum semua unit menunjukkan ratio yang baik untuk ratio ini karena semuanya berada di atas 1 (satu) atau di atas 100%.
2. Ratio Rentabilitas/Profitabilitas; BRI Unit yang mempunyai ratio ROE tertinggi adalah unit Padang Jati, kemudian unit Tapak Padri, unit Gading Cempaka. BRI Unit yang paling rendah ROE nya adalah Ratu Samban. BRI Unit yang mempunyai ratio

ROA yang tertinggi adalah BRI Unit Padang Jati, kemudian unit Tapak Padri, unit Pagar Dewa. BRI unit yang paling rendah adalah Ratu Samban.

3. Ratio Pertumbuhan Simpanan; BRI Unit yang terbaik rata-rata pertumbuhannya adalah Pulau Baai, kemudian Rawa Makmur, unit Padang Jati, dan unit Pagar Dewa. BRI unit yang paling rendah adalah Mega Mall, dan Padang Harapan. BRI Unit yang paling tinggi rata-rata pertumbuhan penyaluran pembiayaannya adalah unit Padang Jati, Pulau Baai, Pagar Dewa, dan Tapak Padri. BRI unit yang paling rendah dan bahkan minus rata-rata pertumbuhannya adalah unit Gading Cempaka dan BRI unit Mega Mall.
4. BRI Unit yang paling baik dalam menekan biaya operasi secara rata-rata adalah Tapak Padri, kemudian Padang Jati, Pagar Dewa. BRI unit yang tinggi dalam biaya operasi rata-rata adalah unit Ratu Samban. Apabila dilihat dari batas maksimal biaya (93,5%) dari ketentuan BI, maka semua BRI Unit telah efisien (sehat) karena semua unit mempunyai biaya jauh di bawah ketentuan tersebut.
5. Berdasarkan rangking menurut yang terbaik secara keseluruhan ratio berturut turut adalah: BRI Unit Padang Jati, BRI Unit Tapak Padri, BRI Unit Pagar Dewa, BRI Unit Pulau Baai, BRI Unit Gading Cempaka, BRI Unit Padang Harapan, BRI Unit Rawa Makmur. BRI Unit Mega Mall, BRI Unit Ratu Samban, dan terakhir adalah BRI Unit Lingkar Timur.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan BRI Cabang Bengkulu diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan dalam melakukan pengembangan usaha. Berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan yang dilakukan ditemukan ada beberapa BRI Unit yang memang mengalami penurunan dalam berbagai ratio yang ada. Analisis yang

mendalam diperlukan manajemen BRI untuk melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan operasi BRI Unit yang bersangkutan. Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi bagi manajemen BRI untuk meningkatkan kinerja BRI Unit yang ada dalam mencapai tujuan.

2. Bagi BRI Unit pada kantor Cabang Bengkulu, diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi untuk evaluasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. BRI Unit dalam mengembangkan usahanya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan penentuan strategi selanjutnya dalam mengembangkan kinerja perusahaan untuk masa mendatang.
3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini sebagai informasi dan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan BRI Unit yang ada sebelum menentukan akan bergabung dalam BRI Unit yang bersangkutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memfokuskan penilaian kinerja perusahaan hanya dari sisi keuangan sehingga kemampuan untuk melihat kinerja secara keseluruhan belum maksimal.
2. Objek penelitian hanya menggunakan BRI Unit tanpa melihat Bank yang lain dalam waktu yang sama sebagai perbandingan.
3. Data yang digunakan terbatas dalam rentang lima tahun sehingga kemampuan sebagai alat evaluasi belum maksimal.
4. Analisis lebih jauh menyangkut berbagai hal yang menyebabkan kondisi ratio keuangan BRI Unit yang ada belum maksimal dibahas, hal ini karena informasi yang diperoleh dari manajemen BRI Unit tentang berbagai hal yang menyebabkan kondisi tersebut tidak mampu didapatkan dengan baik.

5. Peneliti belum mampu mendapat kriteria rasio terbaik dalam rentang tertentu sehingga penentuan BRI Unit yang terbaik masih menggunakan ranking dan juga belum menggunakan bobot tertentu sehingga penentuan BRI Unit terbaik belum begitu sempurna.

5.4 Rekomendasi Penelitian

1. Penelitian selanjutnya mengusahakan untuk melihat kinerja perusahaan lebih komprehensif, yaitu menggunakan semua ukuran bukan hanya ukuran keuangan. Banyak perspektif lain yang dapat ditambah dalam menilai kinerja BRI Unit ini seperti perspektif customers, proses bisnis intern dan pembelajaran dan pertumbuhan sebagai mana dikembangkan dalam model *Balanced Scorecard*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah lebih luas objek penelitian dengan Bank lain sehingga dapat diperbandingkan dalam waktu dan jenis Bank yang sama.
3. Peneliti selanjutnya memperpanjang waktu penelitian sehingga didapat informasi yang lengkap dan menyeluruh dalam menilai kinerja BRI Unit.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya memberikan analisis mendalam tentang berbagai hal yang menyebabkan kondisi ratio keuangan BRI Unit tersebut. Analisis mendalam akan mampu memberikan informasi yang lebih akurat dan lengkap dalam pengambilan kebijakan-kebijakan selanjutnya dalam mengembangkan BRI Unit ke depan.
5. Peneliti selanjutnya sebaiknya mendapatkan kriteria kriteria rasio untuk menentukan rasio terbaik dalam kisaran tertentu dari BRI atau dari BI. Kriteria rasio terbaik ini diperlukan dalam menentukan Unit BRI mana yang terbaik terkait dengan rasio-rasio yang ada. Selanjutnya peneliti berikutnya hendaknya menggunakan pembobotan dalam menentukan ranking BRI Unit sehingga akan didapatkan perbandingan yang

lebih sempurna dalam menentukan BRI Unit mana yang mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2002. Development of Islamic Financial Institution in Indonesia: Existing Constraints and Future Prospects. Makalah dalam *Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: 13-14 Maret.
- Charles W. L Hill dan Gareth R. Jones, 2005. *Strategic Management, an Integrated Approach*, Fourth Edition, Houghton Mifflin Company, Boston New York
- David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education-Prentice Hall. 2005
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi kelima, Universitas Muhammdaiyah Malang, Malang.
- Francisca, dan Siregar Hasan Sakti, 2009. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Go Public Di Indonesia. (Online). *Tersedia di world wide web <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-6.html>*.
- Graddy, D.B. 2006. *Managing Commercial Banks: Community, Regional and Global*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hadad, Muliaman, 2004. *Fungsi Intermediasi Dalam Mendorong Sektor Riil*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Desember.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta
-, 2004. *Pemasaran Bank*, Prenada Media, Jakarta.
- Karim, Adiwarmaz Azwari, 2002. Agenda Pengembangan Perbankan Syariah dalam Mendukung Sistem Perekonomian yang Tangguh di Indonesia: Inovasi Produk, Permasalahan dan Solusinya. Makalah dalam *Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: 13-14 Maret.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Kesowo, Marbangun Tri, 2001. *Analisis Hubungan Antara Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di*

Indonesia Periode 1995-1999. Skripsi S1 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tidak dipublikasikan.

- Keown, Arthur, J; David F.S; John D.M; J William P, 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa oleh Chaerul D. Djakman, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Peta Perkreditan Indonesia: Di bawah Bayang-Bayang Kredit Macet*. Makalah yang disampaikan dalam Panel Ahli Penghapusbukuan Kredit Macet. Sahid Garden Hotel, Yogyakarta, 7 September.
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume II, No.1 Juli.
- Mahrinasari, 2003. Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandarlampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nomor 3 Jilid 8*. Universitas Lampung.
- Meydianawati, Luh Gede, 2006. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 12 Nomor 2.
- Samosir, Agunan P. 2003. Analisis Kinerja Bank Mandiri Setelah Merger dan Sebagai Bank Rekapitalisasi. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 7. No. 1.
- Sinungan, M. 2005. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- 2000. *Ringkasan Ketentuan Produk Dana dan Jasa PT Bank Rakyat Indonesia (persero)*, Jakarta (untuk kalangan sendiri).
- Tegar, Cornelius. (2007). *Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan: Studi Kasus Pada Pemkab Klaten*. Yogyakarta : FEUGM.
- Widodo, Tri (2004). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Zainuddin & Hatono, Jogiyanto, 1999. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 (1), Januari.

DATA KEUANGAN BRI UNIT

UNIT RATU SAMBAN/Pasar Minggu					
Jenis Ratio	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset	15.259.694.241	14.934.410.709	18.435.467.382	14.374.857.265	23.258.967.531
Current Liabilities	21.410.478.731	22.738.770.508	27.463.548.903	30.583.746.531	35.875.370.769
Total Asset	23.744.013.102	28.813.272.722	35.384.759.629	38.783.746.534	39.828.012.804
Total Liabilities	22.068.135.330	27.018.697.899	33.263.735.102	36.263.549.270	36.836.749.562
Net Income	825.423.438	1.635.120.309	1.769.617.537	842.887.956	1.052.742.038
Total Equity	1.675.877.772	1.794.574.823	2.121.024.527	2.520.197.264	2.991.263.242
Jlh Simpanan	19.902.734.188	21.487.391.872	26.388.135.611	29.288.887.471	34.501.925.635
Jlh Penyaluran	14.726.391.025	13.284.730.222	17.687.182.454	12.686.016.880	18.307.691.236
Pdp Operasional	2.562.846.339	3.924.855.019	4.400.304.534	4.232.179.002	5.221.724.300
Biaya Operasional	1.737.422.901	2.289.734.710	2.630.686.997	3.389.291.046	4.168.982.262

UNIT PAGAR DEWA					
Jenis Ratio	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset	27.726.354.826	31.283.746.584	35.826.354.732	54.263.548.540	88.536.475.967
Current Liabilities	23.576.364.829	28.637.465.382	32.354.189.564	36.290.657.237	44.451.985.746
Total Asset	28.374.658.476	32.485.647.361	44.574.635.482	55.987.465.536	90.284.756.359
Total Liabilities	27.348.576.930	29.847.354.952	36.374.635.472	45.726.489.584	75.465.734.830
Net Income	1.792.922.162	1.931.846.857	3.754.229.033	6.903.579.428	11.731.308.178
Total Equity	1.026.081.546	2.638.292.409	8.200.000.010	10.260.975.952	14.819.021.529
Jlh Simpanan	21.127.390.183	27.890.156.260	31.752.817.155	35.334.998.264	43.694.942.087
Jlh Penyaluran	25.090.293.805	28.907.625.143	32.668.543.452	54.091.399.827	87.198.356.141
Pdp Opeasional	3.871.264.703	4.495.826.997	7.232.825.942	11.363.991.108	16.852.920.143
Biaya Operasional	2.078.342.541	2.563.980.140	3.478.596.909	4.460.411.680	5.121.611.965

UNIT TAPAK PADERI/Baro Koto					
Jenis Ratio	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset	17.928.374.653	19.127.364.538	18.263.547.580	32.463.847.561	49.586.763.548
Current Liabilities	8.364.756.483	9.736.485.765	11.837.465.348	13.253.647.638	13.635.475.873
Total Asset	18.273.645.637	21.374.658.476	22.385.746.552	36.475.867.390	51.928.374.658
Total Liabilities	17.736.254.639	19.263.547.528	19.982.736.452	33.475.869.371	48.576.938.470
Net Income	1.795.481.905	2.099.750.116	2.317.558.484	3.981.350.466	7.122.730.804
Total Equity	537.390.998	2.111.110.948	2.403.010.100	2.999.998.019	3.351.436.188
Jlh Simpanan	8.172.630.452	8.982.716.635	9.171.358.323	12.041.389.707	12.552.926.181
Jlh Penyaluran	16.293.884.780	18.740.293.811	17.122.665.400	30.792.290.397	48.250.559.463
Pdp Opeasional	3.184.273.943	3.727.384.016	3.637.496.760	5.861.468.280	9.603.231.728
Biaya Operasional	1.388.792.038	1.627.633.900	1.319.938.276	1.880.117.814	2.480.500.924

UNIT LINGKAR TIMUR					
Jenis Ratio	2.006	2.007	2.008	2.009	2.010
Current Asset	13.264.537.485	17.364.558.695	21.748.374.653	19.347.564.839	17.384.657.684
Current Liabilities	26.543.689.870	29.847.563.783	32.435.465.784	36.596.857.494	42.364.755.342
Total Asset	28.634.756.354	34.456.765.413	35.483.746.574	40.596.875.846	44.934.857.564
Total Liabilities	27.465.869.835	32.948.574.658	33.876.499.685	37.867.463.529	43.345.674.635
Net Income	1.647.372.334	1.636.091.091	1.730.319.755	1.323.511.792	514.590.944
Total Equity	1.168.886.519	1.508.190.755	1.607.246.889	2.729.412.317	1.589.182.929
Jlh Simpanan	25.374.653.881	28.354.981.055	31.667.809.614	35.770.049.326	40.308.781.546
Jlh Penyaluran	12.273.645.294	16.273.562.019	19.880.369.113	17.217.011.657	15.648.475.291
Pdp Opeasional	3.984.637.264	4.428.394.810	4.530.532.103	4.685.500.987	4.982.738.369
Biaya Operasional	2.337.264.930	2.792.303.719	2.800.212.348	3.361.989.195	4.468.147.425

UNIT PADANG JATI					
Jenis Ratio	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset			14.253.647.548	25.674.837.463	47.527.346.586
Current Liabilities			13.284.756.453	17.894.756.372	22.027.384.637
Total Asset			17.374.856.473	27.785.476.471	49.973.645.230
Total Liabilities			15.987.263.546	25.647.365.394	47.658.475.635
Net Income			1.613.841.768	2.982.210.050	6.834.068.521
Total Equity			1.387.592.927	2.138.111.077	2.315.169.595
Jlh Simpanan			12.774.230.196	16.139.658.942	20.175.275.434
Jlh Penyaluran			13.676.359.850	24.106.579.546	45.849.067.518
Pdp Opeasional			3.015.323.463	5.001.933.157	9.116.377.091
Biaya Operasional			1.401.481.695	2.019.723.107	2.282.308.570

UNIT PADANG HARAPAN/Panorama					
Ratio	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset		13.243.546.574	15.768.574.635	15.876.359.103	14.253.647.362
Current Liabilities		12.748.564.738	14.536.274.658	18.294.857.648	16.346.354.865
Total Asset		17.872.645.372	18.273.648.594	20.938.475.647	18.928.375.645
Total Liabilities		16.672.635.473	16.983.746.352	19.594.857.465	16.993.847.567
Net Income	-	1.599.001.088	1.629.512.951	1.709.986.619	1.356.254.069
Total Equity	-	1.200.009.899	1.289.902.242	1.343.618.182	1.934.528.078
Jlh Simpanan		11.348.763.825	13.331.794.137	16.033.390.001	14.652.458.354
Jlh Penyaluran		12.536.473.201	14.260.721.000	14.245.020.103	13.806.207.331
Pdp Opeasional		2.737.463.524	3.103.718.829	3.861.576.536	4.448.176.735
Biaya Operasional		1.138.462.436	1.474.205.878	2.151.589.917	3.091.922.666

UNIT RAWA MAKMUR					
Rati	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset		9.483.758.476	11.897.263.542	12.898.736.452	20.192.847.365
Current Liabilities		12.904.938.645	15.765.362.702	18.762.534.271	26.431.526.354
Total Asset		16.236.473.652	19.847.574.637	21.372.635.473	29.975.867.583
Total Liabilities		14.526.374.657	17.635.465.869	19.127.365.835	27.648.375.967
Net Income	-	845.159.706	1.030.016.236	1.297.091.580	2.035.444.892
Total Equity	-	1.710.098.995	2.212.108.768	2.245.269.638	2.327.491.616
Jlh Simpanan		11.837.465.367	14.209.449.514	17.338.188.600	24.087.324.667
Jlh Penyaluran		8.394.857.630	10.452.930.113	11.497.872.243	18.667.740.626
Pdp Opeasional		2.183.756.490	2.677.877.304	3.196.863.988	4.435.432.469
Biaya Operasional		1.338.596.784	1.647.861.068	1.899.772.408	2.399.987.577

UNIT PULAI BAAI					
UNIT PULAI BAAI	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset	5.364.756.473	8.647.364.536	10.948.586.758	13.857.685.742	19.094.857.437
Current Liabilities	3.746.586.764	3.985.768.521	4.765.869.572	6.758.475.641	12.839.548.676
Total Asset	6.736.453.627	10.925.364.736	12.784.756.453	15.243.647.463	21.063.746.357
Total Liabilities	5.526.354.637	9.552.645.372	11.373.264.534	13.787.463.564	19.363.746.586
Net Income	500.770.885	603.716.569	647.622.672	1.469.180.113	2.144.114.221
Total Equity	1.210.098.990	1.372.719.364	1.411.491.919	1.456.183.899	1.699.999.771
Jlh Simpanan	2.536.472.384	2.837.465.647	3.693.995.977	5.654.895.490	11.385.442.995
Jlh Penyaluran	4.273.649.082	7.374.653.920	9.690.617.300	12.861.495.525	18.053.454.700
Pdp Opeasional	1.237.263.230	1.427.364.853	1.740.975.522	3.057.533.339	4.600.089.519
Biaya Operasional	736.492.345	823.648.284	1.093.352.850	1.588.353.226	2.455.975.298

UNIT GADING CEMPAKA/Nata Dirja					
Ratio	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset			18.637.463.562	14.253.645.847	12.839.476.850
Current Liabilities			10.283.746.574	12.894.857.665	12.475.867.547
Total Asset			20.394.857.467	17.364.527.463	16.274.635.481
Total Liabilities			19.283.746.578	15.847.364.758	14.847.564.738
Net Income			2.151.172.864	1.771.183.359	535.296.143
Total Equity			1.111.110.889	1.517.162.705	1.427.070.743
Jlh Simpanan			8.952.581.052	11.535.270.181	11.278.925.695
Jlh Penyaluran			17.193.666.000	12.066.191.402	9.063.859.851
Pdp Opeasional			3.526.988.439	3.363.196.095	2.778.491.986
Biaya Operasional			1.375.815.575	1.592.012.736	2.243.195.843

UNIT MEGA MALL					
Ratio	2006	2007	2008	2009	2010
Current Asset				13.847.564.305	10.394.857.392
Current Liabilities				12.837.465.847	12.675.847.634
Total Asset				15.374.658.392	14.734.635.436
Total Liabilities				14.185.768.594	13.147.586.749
Net Income				1.771.183.359	535.296.143
Total Equity				1.188.889.798	1.587.048.687
Jlh Simpanan				11.535.270.181	11.278.925.695
Jlh Penyaluran				12.066.191.402	9.063.859.851
Pdp Opeasional				3.363.196.095	2.778.491.986
Biaya Operasional				1.592.012.736	2.243.195.843

RINCIAN RATA-RATA RATIO KEUANGAN

BRI Unit Ratu Samban/Pasar Minggu

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	0,7127	0,6568	0,6713	0,4700	0,6483	0,6318
2	TA/TL	1,0759	1,0664	1,0638	1,0695	1,0812	1,0714
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	0,4925	0,9111	0,8343	0,3345	0,3519	0,5849
4	ROA	0,0348	0,0567	0,0500	0,0217	0,0264	0,0379
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,0796	0,2281	0,1099	0,1780	0,1489
6	Penyaluran		(0,0979)	0,3314	(0,2828)	0,4431	0,0985
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,6779	0,5834	0,5978	0,8008	0,7984	0,6917

BRI Unit Pagar Dewa

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	1,1760	1,0924	1,1073	1,4952	1,9917	1,3725
2	TA/TL	1,0375	1,0884	1,2254	1,2244	1,1964	1,1544
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	1,7473	0,7322	0,4578	0,6728	0,7916	0,8804
4	ROA	0,0632	0,0595	0,0842	0,1233	0,1299	0,0920
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,3201	0,1385	0,1128	0,2366	0,2020
6	Penyaluran		0,1521	0,1301	0,6558	0,6121	0,3875
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,5369	0,5703	0,4809	0,3925	0,3039	0,4569

BRI Unit Tapak Paderi

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	2,1433	1,9645	1,5429	2,4494	3,6366	2,3473
2	TA/TL	1,0375	1,0884	1,2254	1,2244	1,1964	1,1544
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	3,3411	0,9946	0,9644	1,3271	2,1253	1,7505
4	ROA	0,0983	0,0982	0,1035	0,1092	0,1372	0,1093
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,0991	0,0210	0,3129	0,0425	0,1189
6	Penyaluran		0,1501	(0,0863)	0,7983	0,5670	0,3573
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,4361	0,4367	0,3629	0,3208	0,2583	0,3629

BRI Unit Lingkar Timur

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	0,4997	0,5818	0,6705	0,5287	0,4104	0,5382
2	TA/TL	1,0426	1,0458	1,0474	1,0721	1,0367	1,0489
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	1,4094	1,0848	1,0766	0,4849	0,3238	0,8759
4	ROA	0,0575	0,0475	0,0488	0,0326	0,0115	0,0396
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,1175	0,1168	0,1295	0,1269	0,1227
6	Penyaluran		0,3259	0,2216	(0,1340)	(0,0911)	0,0806
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,5866	0,6305	0,6181	0,7175	0,8967	0,6899

BRI Unit Padang Jati

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL			1,0729	1,4348	2,1576	1,5551
2	TA/TL			1,0868	1,0834	1,0486	1,0729
Ratio Rentabilitas							
3	ROE			1,1631	1,3948	2,9519	1,8366
4	ROA			0,0929	0,1073	0,1368	0,1123
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan				0,2635	0,2500	0,2567
6	Penyaluran				0,7626	0,9019	0,8323
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO			0,4648	0,4038	0,2504	0,3730

BRI Unit Padang Harapan/Panorama

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL		1,0388	1,0848	0,8678	0,8720	0,9658
2	TA/TL		1,0720	1,0759	1,0686	1,1138	1,0826
Ratio Rentabilitas							
3	ROE		1,3325	1,2633	1,2727	0,7011	1,1424
4	ROA		0,0895	0,0892	0,0817	0,0717	0,0830
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan			0,1747	0,2026	(0,0861)	0,0971
6	Penyaluran			0,1375	(0,0011)	(0,0308)	0,0352
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO		0,4159	0,4750	0,5572	0,6951	0,5358

BRI Unit Rawa Makmur

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL		0,7349	0,7546	0,6875	0,7640	0,7352
2	TA/TL		1,1177	1,1254	1,1174	1,0842	1,1112
Ratio Rentabilitas							
3	ROE		0,4942	0,4656	0,5777	0,8745	0,6030
4	ROA		0,0521	0,0519	0,0607	0,0679	0,0581
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan			0,2004	0,2202	0,3893	0,2699
6	Penyaluran			0,2452	0,1000	0,6236	0,3229
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO		0,6130	0,6154	0,5943	0,5411	0,5909

BRI Unit Pulau Baai

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	1,4319	2,1696	2,2973	2,0504	1,4872	1,8873
2	TA/TL	1,2190	1,1437	1,1241	1,1056	1,0878	1,1360
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	0,4138	0,4398	0,4588	1,0089	1,2612	0,7165
4	ROA	0,0743	0,0553	0,0507	0,0964	0,1018	0,0757
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan		0,1187	0,3019	0,5308	1,0134	0,4912
6	Penyaluran		0,7256	0,3140	0,3272	0,4037	0,4426
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	0,5953	0,5770	0,6280	0,5195	0,5339	0,5707

BRI Unit Gading Cempaka

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL			1,8123	1,1054	1,0291	1,3156
2	TA/TL			1,0576	1,0957	1,0961	1,0832
Ratio Rentabilitas							
3	ROE			1,9361	1,1674	0,3751	1,1595
4	ROA			0,1055	0,1020	0,0329	0,0801
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan				0,2885	(0,0222)	0,1331
6	Penyaluran				(0,2982)	(0,2488)	(0,2735)
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO			0,3901	0,4734	0,8073	0,5569

BRI Unit Mega Mall

No	Nama	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
Ratio Likuiditas							
1	CA/CL	-	-	-	1,0787	0,8201	0,9494
2	TA/TL	-	-	-	1,0838	1,1207	1,1023
Ratio Rentabilitas							
3	ROE	-	-	-	1,4898	0,3373	0,9135
4	ROA	-	-	-	0,1152	0,0363	0,0758
Ratio Pertumbuhan							
5	Simpanan		-	-	-	(0,0222)	(0,0222)
6	Penyaluran		-	-	-	(0,2488)	(0,2488)
Ratio Efisiensi							
7	BO/PO	-	-	-	0,4734	0,8073	0,6404

**Rata-Rata Ratio Keuangan
BRI Unit Pada Cabang Bengkulu**

No	Nama Ratio	BRI Unit									
		Ratu S	Pagar D	Tapak P	Lingkar T	Pd Jati	Pd Harap	Rawa M	Pulai B	Gading C	Mega M
Ratio Likuiditas											
1	CA/CL	0,6318	1,3725	2,3473	0,5382	1,5551	0,9658	0,7352	1,8873	1,3156	0,9494
2	TA/TL	1,0714	1,1544	1,1544	1,0489	1,0729	1,0826	1,1112	1,1360	1,0832	1,1023
Ratio Rentabilitas											
3	ROE	0,5849	0,8804	1,7505	0,8759	1,8366	1,1424	0,6030	0,7165	1,1595	0,9135
4	ROA	0,0379	0,0920	0,1093	0,0396	0,1123	0,0830	0,0581	0,0757	0,0801	0,0758
Ratio Pertumbuhan											
5	Simpanan	0,1489	0,2020	0,1189	0,1227	0,2567	0,0971	0,2699	0,4912	0,1331	(0,0222)
6	Penyaluran	0,0985	0,3875	0,3573	0,0806	0,8323	0,0352	0,3229	0,4426	(0,2735)	(0,2488)
Ratio Efisiensi											
7	BO/PO	0,6917	0,4569	0,3629	0,6899	0,3730	0,5358	0,5909	0,5707	0,5569	0,6404

**Rangking Ratio Keuangan
BRI Unit Pada Cabang Bengkulu**

No	Nama Ratio	BRI Unit									
		Ratu S	Pagar D	Tapak P	Lingkar T	Pd Jati	Pd Harap	Rawa M	Pulai B	Gading C	Mega M
Ratio Likuiditas											
1	CA/CL	9	4	1	10	3	6	8	2	5	7
2	TA/TL	8	1	1	9	7	6	3	2	5	4
Ratio Rentabilitas											
3	ROE	10	6	2	7	1	4	9	8	3	5
4	ROA	10	3	2	9	1	4	8	7	5	6
Ratio Pertumbuhan											
5	Simpanan	5	4	8	7	3	9	2	1	6	10
6	Penyaluran	6	3	4	7	1	8	5	2	10	9
Ratio Efisiensi											
7	BO/PO	10	3	1	9	2	4	7	6	5	8
		58	24	19	58	18	41	42	28	39	49